
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASIPNEUMOKOKUS KONYUGASI VAKSIN DENGAN STATUS IMUNISASI PNEUMOKOKUS KONYUGASI VAKSIN PADA ANAK BALITA (1-2 TAHUN)

Oleh

Ni Luh Ade Widiastuthi^{1*}, Listiana Ade Widya Ningtyas², Ni Nyoman Suindri³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Denpasar

E-mail: ¹adewidias1977@gmail.com

Article History:

Received: 22-04-2025

Revised: 06-05-2025

Accepted: 25-05-2025

Keywords:

Mothers' Knowledge; PCV
Immunization Status

Abstract: *Pneumonia is a leading cause of death among infants and toddlers worldwide, accounting for 14% of total deaths in this age group. Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) immunization is a routine program. By 2023, PCV immunization coverage in Selat Village reached 78.95%. This study examines the relationship between mothers' knowledge of PCV immunization and PCV immunization status in toddlers (1–2 years old) in Selat Village. Using a cross-sectional approach, the study was conducted from September to November 2024 with a total sampling technique involving 40 mothers with toddlers aged 1–2 years. Data were collected through questionnaires and verification of children's immunization status in the Maternal and Child Health (MCH) handbook. Data analysis included univariate analysis for frequency distribution and bivariate analysis using the fisher's exact test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed a p -value = 0.000, indicating a significant relationship between mothers' knowledge and PCV immunization status. Mothers with good knowledge of PCV immunization are more likely to complete their children's PCV immunization. Health workers should enhance public awareness, and future research should explore other factors affecting PCV immunization status*

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan yang masih menjadi ancaman dunia adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi atau PD3I. WHO menyatakan bahwa imunisasi saat ini mencegah dua sampai tiga juta kematian setiap tahunnya. Imunisasi merupakan salah satu strategi kunci dalam kesehatan masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit menular, terutama pada anak-anak. Menurut Undang-Undang Nomor 34 tahun 2009 tentang Kesehatan, Imunisasi merupakan salah satu usaha untuk mencegah penyakit menular. Imunisasi diprioritas Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan suatu komitmen pemerintah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (Kemenkes, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menyatakan pneumonia adalah pembunuh utama bagi bayi dan balita di berbagai belahan dunia, menyebabkan 14% dari total kematian pada kelompok usia ini (WHO, 2021). Pneumonia juga merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia. *Survei Sample Registration System (SRS)* tahun 2014 menempatkan pneumonia sebagai penyebab kematian ketiga tertinggi pada balita dengan proporsi 9,4%. Selain itu, estimasi Kementerian Kesehatan tahun 2015 menunjukkan prevalensi pneumonia sebesar 3,55% pada kelompok usia balita, data Kemenkes RI 2018 balita berusia 12-23 bulan di Indonesia memiliki prevalensi pneumonia tertinggi, yakni mencapai 6%. Secara keseluruhan, prevalensi pneumonia pada balita di Indonesia adalah 4,8%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan profil Provinsi Bali Tahun 2022 data kasus pneumonia meningkat, yaitu sebesar 43,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan kasus pneumonia pada kelompok usia balita di wilayah tersebut capaian nasional tahun 2021 yaitu 31,41% sedangkan jumlah kasus pneumonia di Kabupaten Karangasem tahun 2022 berdasarkan data profil Kesehatan Kabupaten Karangasem Tahun 2022 sebanyak 967 kasus (155,5%) dari perkiraan kasus pneumonia pada balita sebanyak 622 kasus sementara di Kecamatan Selat kasus pneumonia balita tahun 2022 sebanyak 31,7%. Sebagai tindak lanjut dari hasil kajian, Komite Penasehat Ahli Imunisasi Nasional merekomendasikan supaya penerapan imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin (PCV) diperluas ke seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/MENKES/6780/2021 sebagaimana diubah dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/MENKES/779/2022 tentang Imunisasi Pneumokokus Konyugasi (PCV) telah ditetapkan sebagai imunisasi rutin, dan mulai bulan Juli 2022, cakupannya diperluas.

Imunisasi berfungsi menginduksi ketangguhan tubuh dalam melawan penyakit melalui pemberian vaksin. Vaksin mengandung agen infeksius yang telah dilemahkan atau inaktif, sehingga tidak menimbulkan penyakit pada individu yang divaksinasi (Kharin dkk., 2021). Imunisasi berasal dari kata "*immunity*" yang berarti kekebalan. Vaksinasi merupakan proses intervensi vaksin sebagai upaya menjaga kekebalan imun dalam tubuh sehingga individu dapat mencegah penyakit. Kekebalan tubuh adalah kemampuan tubuh untuk melawan penyakit. Kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu dapat ditingkatkan melalui vaksinasi, yaitu dengan pemberian vaksin (Kemenkes RI, 2015).

Pemerintah dalam meningkatkan cakupan imunisasi telah melakukan banyak upaya, dan sudah dapat ditunjukkan melalui imunisasi dasar Indonesia berdasarkan data yang di keluarkan Kemenkes RI (2023) cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sudah mencapai 94,9% sedangkan Provinsi Bali pada tahun 2023 berdasarkan sumber Sistem Informasi Data Imunisasi (SIDI) dan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) data profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2023 adalah 102,4%, sedangkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Karangasem pada tahun 2023 sudah mencapai 102,29% dari target cakupan sebanyak 100%. Mulai bulan Juli 2022 pemerintah sudah menambah jenis vaksin untuk imunisasi rutin, PCV secara nasional sudah masuk dalam program imunisasi rutin, tetapi masih ada tantangan terkait kurangnya cakupan imunisasi PCV di beberapa daerah. Data profil kesehatan Kabupaten Karangasem Desember 2023 cakupan imunisasi PCV sudah mencapai 125,14%. Cakupan Kecamatan Selat 139,98% tetapi ada beberapa daerah yang cakupannya masih kurang salah satunya di Desa Selat. Walaupun pemerintah telah menetapkan target cakupan imunisasi sebesar 100% pada bulan Desember

2023 namun pada kenyataannya, cakupan imunisasi di Desa Selat baru tercapai sebesar 78,95%. Fakta ini menciptakan sebuah tantangan kesehatan masyarakat yang perlu dipahami secara mendalam.

Cakupan imunisasi yang tidak tinggi, merata serta berkualitas menyebabkan kekebalan komunitas (*Herd Immunity*) tidak dapat tercapai sehingga kemungkinan terjadinya kasus PD3I masih ada. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang imunisasi PCV sudah dilakukan di Desa Selat dengan pemberian sosialisasi mengenai imunisasi khususnya imunisasi PCV yang belum lama masuk dalam program imunisasi rutin pemerintah tetapi cakupan imunisasi PCV di Desa Selat masih juga rendah.

Rendahnya cakupan imunisasi disebabkan oleh berbagai hambatan yang dirasakan, temuan penelitian Silitonga (2012) mengindikasikan bahwa faktor predisposisi (pendidikan, sikap, dan pengetahuan), pemungkin (jarak antara saran kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit dengan tempat kita tinggal), dan penguat (suami memberikan dukungan terhadap kesehatan) secara signifikan mempengaruhi cakupan imunisasi. Pengetahuan merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan ibu untuk memberikan imunisasi kepada bayinya. Salah satu faktor yang menjadi pengaruh cakupan imunisasi PCV adalah tingkat pengetahuan terhadap imunisasi tersebut.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai imunisasi, kemungkinan besar akan memutuskan untuk mendukung pelaksanaan imunisasi PCV secara rutin pada anak. Orang tua dengan tingkat pengetahuan rendah terkait manfaat yang diperoleh dari imunisasi, maka akan berpengaruh pada keberlanjutan dalam menyelesaikan imunisasi anak sebesar 5,51 kali. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mulyanti (2014) tentang Faktor-faktor Internal yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar anak usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat 100 ibu dari 14% responden yang memiliki anak 1-5 tahun tetapi tidak diberikan imunisasi dasar lengkap, 26% responden memiliki pemahaman yang kurang baik mengenai imunisasi, adapun 23% responden pendidikan rendah 25%, jika dilihat dari analisis data, kelengkapan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar lengkap memiliki hubungan dengan tingkat, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan.

Sikap ibu atau orang tua terhadap imunisasi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan mereka. Pengetahuan yang baik tentang manfaat imunisasi PCV berdampak positif dalam penggunaan imunisasi ini. Semakin banyak informasi positif yang mereka dapatkan, semakin besar kemungkinan mereka akan membawa anak untuk imunisasi. Sebaliknya, kurangnya informasi, seperti mitos bahwa anak akan demam setelah imunisasi, dapat menghambat mereka untuk memberikan imunisasi pada anak (Indrayani dkk., 2018). Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman terhadap beberapa informasi dan mengenali benda atau sesuatu secara obyektif. Pengetahuan berasal dari pengalaman yang dialami seseorang sekaligus hasil belajar seseorang secara formal maupun informal (Dillyana dan Nurmala, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Selat pada tanggal 20 Agustus 2024 dengan cara wawancara terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak usia balita (1-2 tahun) didapatkan bahwa enam dari 10 responden kurang memahami dengan jelas apa yang dimaksud vaksin PCV dan fungsinya bagi anak, sehingga dapat dikatakan bahwa 60% dari responden dalam studi pendahuluan memiliki pengetahuan yang kurang tentang

imunisasi PCV. Studi pendahuluan juga dilakukan dari laporan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (P2P ISPA) UPTD Puskesmas Selat dari bulan Januari sampai bulan Juli 2024 terdapat empat kasus pneumonia pada bayi kurang dari satu tahun dan terdapat enam kasus pneumonia pada anak balita satu sampai lima tahun, dimana tujuh anak yang didiagnosa pneumonia tersebut tidak mendapatkan imunisasi PCV, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tidak mendapatkan imunisasi PCV akan berdampak pada penyakit pneumonia pada bayi dan anak balita.

Desa Selat merupakan objek penelitian memiliki karakteristik tertentu yang mempengaruhi kesehatan masyarakatnya. Pengetahuan yang kurang tentang imunisasi PCV atau kurangnya pemahaman mengenai urgensi imunisasi PCV, manfaat serta risiko penyakit bisa dicegah melalui imunisasi PCV mungkin menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan imunisasi PCV, dengan tidak juga mengesampingkan faktor sosial, budaya, pendidikan, pekerjaan dari orangtua. Dari data tersebut sehingga peneliti tertarik meneliti hubungan pengetahuan ibu dengan status imunisasi PCV pada anak balita (1- 2 tahun) di Desa Selat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional study* untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel pengetahuan ibu tentang imunisasi PCV dengan variabel status imunisasi PCV pada anak balita (1-2 tahun) di Desa Selat. Dengan kata lain, kami ingin mengetahui apakah semakin tinggi pengetahuan ibu tentang vaksin ini, semakin tinggi pula cakupan imunisasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	1	2,5
20 – 35 tahun	28	70
> 35 tahun	11	27,5
Total	40	100,0
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	20	50
Pendidikan Menengah Atas (SMK, SMA)	13	32,5
Pendidikan Tinggi (Diploma, S1)	7	17,5
Total	40	100,0
Pekerjaan		
Pedagang	15	37,5
Petani	13	32,5
Karyawan swasta	9	22,5
Pegawai pemerintah	3	7,5
Total	40	100,0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia terbanyak responden yaitu 28 orang (70%), Pendidikan Dasar (SD, SMP) sebanyak 20 orang (50%) merupakan pendidikan terbanyak responden, sedangkan pekerjaan responden paling banyak sebagai pedagang yaitu 15 orang (37,5%).

2. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Pengamatan terhadap subjek penelitian dibedakan berdasarkan variabel pengetahuan ibu tentang imunisasi Pnuemokokus Konyugasi Vaksin dan cakupan imunisasi Pnuemokokus Konyugasi Vaksin pada anak balita (1-2 tahun). Hasil Pengamatan dapat dilihat dalam tabel berikut.

a. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel pengetahuan

Pengetahuan Ibu tentang imunisasi PCV di definisikan sebagai tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi PCV yang meliputi pengetahuan tentang : manfaat, efektifitas, sasaran, tempat mendapatkan vaksin PCV, waktu pemberian Vaksin PCV, jadwal dan cara pemberian vaksin PCV, resiko tidak diberikan imunisasi PCV, KIPI yang mungkin timbul setelah pemberian vaksin PCV dan cara mengantisipasi, dengan skoring : tahu bila nilai yang di peroleh lebih dari nilai mean 74,4, tidak tahu bila nilai yang di peroleh kurang dari nilai mean 74,4.

Tabel 2. Distribusi Variabel Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Pneuokokus Konyugasi Vaksin di Desa Selat

Variabel	f	%
Tidak tahu	10	25
Tahu	30	75
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian besar responden tahu tentang imunisasi Pneuokokus Konyugasi Vaksin (75%).

b. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel status imunisasi Pneuokokus Konyugasi Vaksin anak balita (1-2 tahun) di Desa Selat

Status imunisasi PCV adalah kelengkapan imunisasi PCV pada anak balita (1-2 tahun) yang tercatat pada buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dengan kriteria : lengkap apabila sudah mendapatkan vaksin PCV sebanyak 3 kali sesuai jadwal, tidak lengkap apabila anak hanya mendapatkan satu atau dua kali vaksin PCV.

Tabel 3. Distribusi Variabel Status Imunisasi Pneuokokus Konyugasi Vaksin pada Anak Balita (1-2 tahun) di Desa Selat

Variabel	f	%
Tidak lengkap	11	27,5
Lengkap	29	72,5
Total	40	100,0

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki status imunisasi PCV lengkap (72,5%)

3. Hasil analisis data

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik (tahu) mengenai imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin, serta memiliki status imunisasi lengkap. Hasil analisis data dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin dengan Status Imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin di Desa Selat

Pengetahuan	Kelengkapan				Total	Nilai <i>p</i>	
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	f	%	f	%			f
Tidak Tahu	10	100,0	0	0,0	10	100,0	0,000
Tahu	1	3,3	29	96,7	30	100,0	
Total	11	27,5	29	72,5	40	100,0	

Berdasarkan tabel 4 di atas nilai *p* adalah 0,000, artinya $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin dengan status imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin pada anak balita (1-2 tahun) di Desa Selat.

Pembahasan

Pengetahuan ibu tentang imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin di Desa Selat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (tahu) tentang imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin (75%). Kondisi ini mungkin terjadi karena berbagai faktor antara lain responden telah sering mendapatkan sosialisasi tentang imunisasi di posyandu. Selain itu, responden yang mengisi kuesioner memiliki usia yang produktif, sehingga lebih aktif dan mudah dalam mencari informasi-informasi tentang kesehatan, banyaknya informasi yang diterima akan mempengaruhi pengetahuan ibu, serta responden yang mengisi kuesioner bekerja sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, dimana responden yang berpengetahuan baik (tahu) tentang imunisasi PCV memiliki usia 20-35 tahun, merupakan usia yang cukup matang dalam perkembangan kognitif seseorang. Budiman (2018) menyatakan semakin bertambah usia, kemampuan berpikir, menangkap informasi dan pola berpikir seseorang cenderung semakin matang, yang memungkinkan individu untuk memperoleh dan memproses informasi dengan baik.

Meskipun pendidikan terbanyak responden adalah pendidikan dasar (SD, SMP) sebanyak 50%, tetapi pada era digital sekarang ini informasi tentang kesehatan mudah di dapatkan baik dari media sosial, televisi dan lain-lain, hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani (2018) mengemukakan disamping pengetahuan formal, pengetahuan informal juga memiliki pengaruh dalam membentuk sikap dan pandangan seseorang, bila menerima informasi positif yang banyak akan mempengaruhi untuk bersikap baik, pengetahuan yang kita peroleh baik dari sekolah maupun dari pengalaman sehari-hari memiliki sisi positif dan negatif yang akan membentuk cara berpikir dan bertindak, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hendra

(2019) dimana mayoritas respondennya berpendidikan tinggi. Lingkungan dan sosial budaya juga berpengaruh terhadap pengetahuan responden, dalam penelitian ini pedagang adalah pekerjaan terbanyak responden yang memungkinkan responden banyak berinteraksi dan mendapatkan pengetahuan melalui diskusi dan bertukar informasi dengan orang lain sehingga memperoleh pengetahuan baru (Hofstede, 2001). Pengetahuan adalah hasil dari upaya untuk memahami dunia sekitar.

Status imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin anak balita (1-2 tahun) di Desa Selat

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki status imunisasi lengkap (72,5%) , hal ini didukung dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi seperti sosial budaya sejalan dengan penelitian Afiah dan Mistadiana (2019) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sosial budaya terhadap motivasi ibu mengikuti imunisasi. Sumber informasi yang didapatkan saat responden bekerja dan berinteraksi dengan individu lainnya juga dapat saling mempengaruhi responden dalam memberikan kelengkapan imunisasi (Astini, 2014). Desa Selat yang terletak dipusat Kecamatan Selat serta Puskesmas Selat yang ada diwilayahnya memungkinkan responden untuk lebih dekat dan lebih cepat mendapatkan informasi-informasi kesehatan serta pelayanan kesehatan terutama pelayanan imunisasi sehingga juga berpengaruh terhadap status imunisasi responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2023) mengemukakan terdapat 145 (84,8%) dari 171 responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai PCV akan mengikuti program imunisasi PCV, adapun 37 responden lainnya yang kurang memiliki pengetahuan, ditemukan sebanyak 16 (43,2%) mengikuti program imunisasi PCV. Pengetahuan merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan ibu untuk memberikan imunisasi kepada bayinya seperti yang dikemukakan Silitonga (2012) dalam penelitiannya sehingga mempengaruhi status imunisasi anak. Orang tua dengan tingkat pengetahuan rendah terkait manfaat yang diperoleh dari imunisasi, maka akan berpengaruh pada keberlanjutan dalam menyelesaikan imunisasi anak sebesar 5,51 kali.

Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin dengan status imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin pada anak balita (1-2 tahun) di Desa Selat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (tahu) tentang imunisasi PCV (75%) dan status imunisasi lengkap sebanyak 72,5% berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin dengan status imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin pada anak balita (1-2 tahun) di Desa Selat dengan nilai p 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aquari dan Listiono (2023) pengetahuan ibu memiliki nilai p 0,013, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi PCV pada bayi, serta penelitian Pratiwi (2023) dengan nilai (OR:7,32;95%CI=3,38-18,86) disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan orang tua dalam imunisasi PCV pada balita. Pengetahuan yang kurang atau tidak tahu tentang imunisasi PCV memiliki kecenderungan memiliki status imunisasi tidak lengkap seperti yang dikemukakan dalam penelitian Mulyanti (2014) menunjukkan terdapat 100 ibu dari 14% responden yang memiliki anak 1-5 tahun tetapi tidak diberikan imunisasi lengkap, 26% responden memiliki pemahaman yang kurang baik

mengenai imunisasi, hasil analisis data didapatkan pengetahuan orang tua mempengaruhi upayanya untuk memberikan imunisasi lengkap pada anaknya.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Makamban, dkk (2014) yang mengatakan bahwa faktor pengetahuan tidak memberi efek positif maupun negatif kepada responden terhadap status imunisasi anak, karena yang mempunyai pengetahuan baik dan kurang sama perilakunya didalam memberikan imunisasi anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang Imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin dengan Status Imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin pada anak balita (1-2 tahun) dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan ibu tentang imunisasi PCV di Desa Selat mayoritas responden tahu tentang imunisasi PCV.
2. Status imunisasi PCV pada anak balita (1-2 tahun) di Desa Selat mayoritas responden memiliki status imunisasi lengkap.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang Imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin dengan Status Imunisasi Pneumokokus Konyugasi Vaksin pada anak balita (1-2 tahun) di Desa Selat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afiah., Mistadiana. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sosial Budaya Terhadap Motivasi Ibu Mengikuti Imunisasi Measles Rubelladi Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 93–102.
- [2] Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Astini, P. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Balita di Posyandu Desa Karang Bawang Rembang Purbalingga. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 19(5), 1–23.
- [4] Bina, A., Heru, L. (2023). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Pcv (Pneumococcal Conjugate Vaccin) Pada Bayi. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(1), 57–62. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v13i1.344>
- [5] Budd, J. M. (2017). *The Nature of Knowledge: an Introduction for Librarians*. New York: Rowman & Littlefield.
- [6] Budiman, R. A. (2018). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [7] Darsini., Fahrurrozi., Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- [8] Donsu, J. D. T. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- [9] Fitriani., Susanti, M. M., Dyah, F. S. N. M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di desa Lajer, Penawangan Kabupaten Brobogan. *STIKES An Nur Purwodadi*.
- [10] Hendra, A. W. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- [11] Heraris, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap

- Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang Fakultas Kedokteran. *Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- [12] Hetherington, S. (2018). *The Philosophy of Knowledge: A History*. New York: Bloomsbury Academic.
- [13] Hidayat, A. A. A. (2019). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- [14] Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*. New York: Sage Publications.
- [15] Hasriani, S., Asnuddin., Wilda, R, P., Wikardiana, W. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Sakti, IV(1)*, 45–49.
- [16] Indonesia, I. D. A. (2017). Sekilas Vaksin Pneumokokus.
- [17] Indonesia, K. K. R. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 14(1)*, 55–64.
- [18] Indonesia, K. K. R. (2022). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Imunisasi Pneumokokus Konyugasi (PCV). *Direktorat Pengelolaan Imunisasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- [19] Indrayani, T., Naziyah., Fatimah, S. K. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu dan Media Informasi dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari pada Bayi Baru Lahir di BPM HJ. Darmis Syaiful Jakarta Timur. *Dinamika Kesehatan, 9(1)*, 728–742.
- [20] Juwita, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Sungai Air Putih Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences), 7(2)*, 11–21.
- [21] Kemenkes RI. (2015). *Profil Indonesia Tahun 2015. Kementerian Kesehatan RI (Vol. 3)*.
- [22] Maemunah, N., Susmini, S., Tuanany, N. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 11(2)*, 356–371. <https://doi.org/10.33366/jc.v11i2.4366>
- [23] Mulyani, S., Shafira, N. N. A., Haris, A. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan," 6(1)*, 45–55. <https://doi.org/10.22437/jmj.v6i1.4820>
- [24] Mulyanti, Y. (2014). *Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usta 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat, Skripsi Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Vol. 1)*. Jakarta.
- [25] Naibaho, N. I., Dakhi, R. A., Sinaga, T. R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Wilayah Kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8*, 2637–2653.
- [26] Nanda, K. A., Fidelia, C. T., Fairuz. A. D., Sekar, U. E., Aulia, R. F., Annisa, A. F. J., Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas), 1(1)*, 25–31.
- [27] Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka

Cipta.

- [28] Nurmala, I., Dillyana, T. A. (2019). Correlation of Knowledge , Attitude and Mother Perception. *Tri Anisca Dillyana dan Ira Nurmala*, 7(1), 67–77. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.68>
- [29] Nursalam. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- [30] Pratiwi, R. (2023). *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Balita Usia 2-12 Bulan dalam Program Pneumococcal Conjugate Vaccine (Pcv) di Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2023*. Tesis. Universitas Lampung.
- [31] Puspitaningrum. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gilingan Surakarta. *Stikes Kusuma Husada*.
- [32] Silaen, N. R., Syamsuriansyah., Chairunnisah, R., Sari, M. R., Mahriani, E., Tanjung, R., Putra, S. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- [33] Silitonga, M. C. (2012). *Pengaruh Faktor Pemudah, Pemungkin, dan Penguat, Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi oleh Ibu di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- [34] Sinaga, L. (2021). Pengetahuan, Perilaku dan Lingkungan yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacangan Anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1), 10. <https://doi.org/10.26630/rj.v13i1.2768>
- [35] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [36] Wawan, A., Dewi, M. (2018). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [37] WHO. (2021). *WHO Immunization Agenda 2030 A Global Strategy to Leave No One Behind*. Geneva: World Health Organization.